

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro 2002).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sumber daya manusia, Pengendalian intern, Pemanfaatan teknologi informasi dan Pemahaman akuntansi. Variabel dependen (terikat) yang digunakan sebagai penelitian adalah laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Jepara.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3. 1
Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator
Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	Pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah informasi yang menyediakan mengenai cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasinya, menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan. Yang bersifat relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. (Rahayuningsih 2015)	a. Tingkat Relevansi b. Tingkat Keandalan c. Tingkat Keterbandingan d. Tingkat Keterpahaman (Rahayuningsih 2015)

Sumber Daya manusia	Menurut kamus besar bahasa Indonesia sumber daya manusia adalah potensi yang ada pada manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi dan memiliki ketrampilan. Ketrampilan dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan – pelatihan dan dari ketrampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. (Rahayuningsih 2015)	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang pendidikan b. Peran dan tanggungjawab c. Pelatihan – pelatihan d. Ketrampilan dalam melaksanakan tugas (Rahayuningsih 2015)
Pengendalian Intern	Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalani oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam entitas. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metoda dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya manajemen. (Rahayuningsih 2015)	<ul style="list-style-type: none"> a. Struktur organisasi b. Lingkungan pengendalian c. Wewenang dan tanggungjawab d. keterandalan data akuntansi e. Mendorong efisiensi dan efektifitas f. Risiko pengendalian (Rahayuningsih 2015)
Pemanfaatan teknologi informasi	Teknologi informasi (TI) dapat mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja, secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat. (Rahayuningsih 2015)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat pengolahan data b. Tingkat pengolahan informasi c. System manajemen d. Tingkat proses kerja secara elektronik e. Tingkat pemanfaatan kemajuan teknologi informasi f. Tingkat pemanfaatan teknologi informasi secara optimal (Rahayuningsih 2015)

Pemahaman akuntansi	Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang mengerti dan pandai benar tentang akuntansi. Pemahaman akuntansi tersebut berkaitan dengan bagaimana proses dan prosedur akuntansi yang dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan berdasarkan SAP. (Yuliani 2010).	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat pemahaman terhadap komponen laporan keuangan b. Tingkat pemahaman terhadap pos – pos dalam laporan keuangan c. Tingkat pemahaman terhadap pengakuan unsure – unsure dalam laporan keuangan (Yuliani 2010)
---------------------	--	--

3.2 Jenis Dan Sumber Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Indriantoro 2002). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari responden yang sudah masuk dalam kriteria menjadi sampel. Responden nantinya akan diberikan respon tertulis yang diberikan sebagai tanggapan atas pernyataan tertulis (kuisisioner) yang diajukan oleh penelitian kepada responden.

3.3 Populasi, Jumlah Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro 2002). Dalam penelitian ini populasinya adalah Organisasi Pemerintah Daerah di Kabupaten Jepara. Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang diambil adalah perwakilan semua bidang yang ada jumlahnya 43 OPD. Sampel yang diambil di masing – masing OPD adalah 2 orang yaitu, kepala TU dan 1 (satu) staf bagian keuangan. Jadi

jumlah sampel yang dalam penelitian ini adalah 86 sampel. Untuk menentukan minimal jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus *Slovin* . Oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian dengan *margin of error* sebesar 5% adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{86}{1+86(0,05)^2}$$

$$n = \frac{86}{1,215}$$

$$n = 70,781893$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka minimal jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70,781893 yang dibulatkan menjadi 71 responden. Wujud data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data berbentuk angka atau bilangan dan dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan dan statistic.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Ada berbagai macam metode pengumpulan data dalam penelitian, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner. Karena data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang

tentunya menggunakan responden sebagai penghasil data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data primer yang dimaksud merupakan persepsi dari responden mengenai variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner nantinya dikirim secara langsung kepada masing – masing responden dan mengumpulkannya pada waktu yang telah disepakaiti.

3.5 Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan proses pengolahan data. Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Peneliti akan mengolah data dengan metode *Editing, Coding, Scoring, dan Tabulating*. Menurut sumber (Setya 2012) :

1. Pengeditan (*Editing*) adalah proses yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten, dan lengkap. Pemeriksaan dan meneliti kembali data yang telah terkumpul adalah langkah pertama tahap pengolahan data. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul tersebut baik sehingga segera dapat dipersiapkan untuk tahap analisis berikutnya. *Editing* pada umumnya dilakukan terhadap jawaban yang telah ada dalam kuesioner, terutama kuesioner terstruktur.
2. pembuatan kode (*coding*). Pemberian kode merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap berbagai macam jawaban kuesioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama. *Coding* dilakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan data, yaitu dengan memberi simbol

angka pada tiap-tiap jawaban, atau suatu cara mengklasifikasi jawaban responden atas suatu pertanyaan menurut macamnya dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu.

3. pemberian skor (*Scoring*) dimana skala pengukurannya adalah Skala Likert. Skala tersebut digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi perorangan atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel dijabarkan menjadi indikator, indikator dijabarkan dalam item item pernyataan atau pertanyaan.
4. Tabulasi (*Tabulating*) yang merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variable-variable yang diteliti atau yang variable yang akan di tabulasi silang.

1.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini digunakan statistik. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.

3.6.1 Uji Instrument Penelitian

Pengujian instrumen merupakan teknik analisis data pertama yang terdiri dari pengujian validitas dan realibilitas instrumen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dari data penelitian yaitu jawaban responden telah dijawab dengan benar atau tidak. Instrumen yang

valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam 2012). Uji Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dapat melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengetahui nilai validitas r hitung dari setiap butir pertanyaan yang diuji dapat dilihat melalui SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 15 untuk Windows 7 dalam setiap pengujian variabel penelitian. Ketentuan uji validitas :

koefisien korelasi (r) hitung $>$ r tabel dinyatakan valid

koefisien korelasi (r) hitung $<$ r tabel dinyatakan tidak valid

2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang – ulang akan memberikan hasil yang relative sama. Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Kristaung 2013). Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban

seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam 2012).

Uji realibilitas data konstruk dalam penelitian ini digunakan menggunakan teknik nilai *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* lebih tinggi dari 0,60 (Kristaung 2013). Untuk mengukur reliabilitas dari indikator penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

1.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu memiliki distribusi normal dalam regresi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal (Rinaldi, 2013).

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Namun sebaliknya, jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain.

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*variance inflation factors*) dan *nilai tolerance*. Jika $VIF >$ (lebih besar) 10 dan *nilai tolerance* $<$ (lebih kecil) 0,10 maka terjadi gejala Multikolonieritas (I. Ghozali 2001).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas tidak heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glesjer*. Jika probabilitas signifikansi masing – masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (I. Ghozali 2001).

1.6.3 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini guna menjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_i terhadap suatu variabel yang terikat. Ghazali (2006) dalam Latifa (2011) menjelaskan bahwa dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini digunakan teknik regresi linier berganda karena dapat menggambarkan bagaimana suatu variabel terikat dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program For Social Science*) sehingga tingkat kesalahan dalam pengujian bisa seminimal mungkin. SPSS merupakan program aplikasi yang berfungsi sebagai pengolahan data statistik.

Persamaan Regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Sumber Daya Manusia (X_1), Pengendalian Intern (X_2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3), dan Pemahaman Akuntansi (X_4), terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

Berikut adalah persamaan regresi berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + e$$

Y	= Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah
a	= Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$	= Koefisien
X1	= Sumber Daya Manusia
X2	= Pengendalian Intern
X3	= Pemanfaatan Teknologi Informasi
X4	= Pemahaman Akuntansi

1.6.4 Metode Pengujian Hipotesis.

1. Pengujian Hipotesis Parsial (*t-test*)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara individual mampu menjelaskan variabel dependen. Asumsi yang digunakan bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95 persen atau $(\alpha) = 0,05$ atau 5 persen.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (*F-test*)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara bersama – sama mampu menjelaskan variabel dependen. Uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa jika p value $< (\alpha) =$

0,05 berarti model tersebut signifikan dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. R^2 dapat diinterpretasikan bahwa sebesar ($R^2 \times 100\%$) variasi dari variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya ($100\% - R^2 \times 100\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model (I. Ghozali 2001).

